



Sosialisasi Purna Perkerja Migran Indonesia (PMI) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Mohammad Rizal¹, Rois Arifin², Afi Rachmat Slamet³,
Arini Fitria Mustapita⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Malang

ABSTRACT

SOCIALIZATION OF PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) IN IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY. Data from the Badan Pusat Statistik (BPS) shows that the number of unemployed in Indonesia is increasing due to the Covid-19 pandemic. The program for placing workers abroad is one alternative to reduce unemployment in the country. However, the role of Purna PMI's efforts on community economic development in Malang Regency has not been widely studied. With this service, it is hoped that it will be known how much the efforts of Purna PMI have played a role in expanding job opportunities, empowering the community's economy. The method used in this research is the Community Based Interactive Approach Method (CBIA). The socialization was carried out by providing material on the community's economy from the perspective of Management, Employment, Organization and Banking. The program was chosen because it is considered important and is expected to provide education to Retired PMI. With the implementation of the socialization program regarding the improvement of the community's economy, all parties benefit, especially for the Retired PMI Malang Regency. Overall, the implementation of the socialization can be said to be successful because the participants were able to master it, as evidenced by the distribution of questionnaires to the participants and the comparison of the percentage before and after the socialization that was obtained with the figure before socialization was 21% and after socialization was 84%.

Keywords: Community Economy, Labor, Unemployment

Received: 18.07.2022	Revised: 17.10.2022	Accepted: 25.11.2022	Available online: 30.11.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Rizal M., Arifin R., Slamet A. R., & Mustapita A. F.(2022). Sosialisasi Purna Perkerja Migran Indonesia (PMI) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 883-892. DOI: 10.30653/002.202274.175

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Jl. MT Haryono No 193, Dinoyo Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65144, Indonesia; Email: mohammadrizal@unisma.ac.id

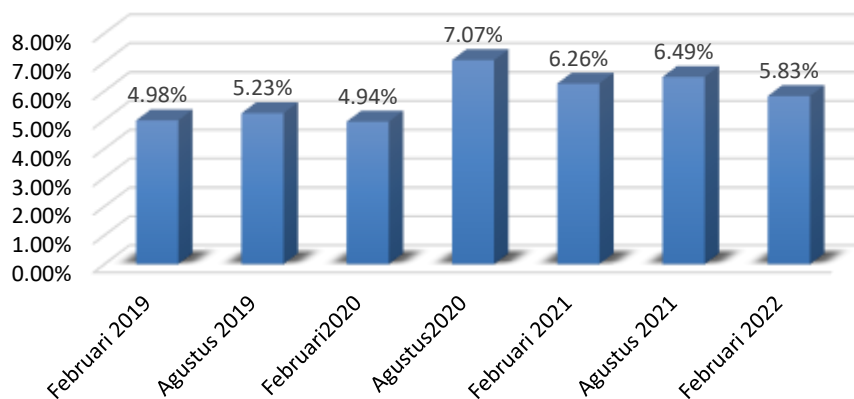
PENDAHULUAN

Hampir di semua negara di kawasan Asia Pasifik baik dari sektor swasta hingga publik mengalami migrasi sistem kerja dari kantor ke rumah untuk mengurangi penyebaran virus Covid 19 maupun omicron. Untuk memastikan keselamatan pekerja, pemerintah negara-negara di kawasan Asia Pasifik telah menyusun panduan bagi pelaksanaan kerja selama pandemi untuk melindungi pekerja, termasuk program dan kebijakan mengenai standar keselamatan, kesehatan kerja, kompensasi dan tunjangan pekerja, jam kerja, serta permasalahan pekerja lainnya yang muncul karena penyebaran virus Covid 19 maupun omicron.

Secara global, kasus positif corona mencapai 2.601.774 kasus dengan angka kematian akibat penyakit Covid-19 mencapai 183.803 jiwa, sementara pasien Covid-19 yang berhasil sembuh kini tercatat sebanyak 674.413 orang. Sementara di Indonesia terhitung pada tanggal 20 April 2020, sendiri total kasus positif corona telah mencapai 6.760 pasien. Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* (Syahrial, 2020).

Kebijakan penguncian wilayah dan pembatasan sosial yang diikuti dengan ketentuan pengurangan jam operasional usaha menyebabkan terjadinya hilangnya jam kerja karyawan maupun jumlah pekerjaan. Sepanjang tahun 2020, ILO mengestimasi sebanyak 7,9 % jam kerja hilang di Asia dan Pasifik, setara dengan 140 juta pekerjaan setara penuh waktu (berdasarkan 48 jam kerja seminggu). (*International Labor Organization* (ILO), 2020). Indonesia juga mendapatkan dampak dari pandemi Covid-19 terlihat pada diagram berikut mengenai jumlah pengangguran

Grafik 1: Tingkat Pengangguran Indonesia (dalam %)



Sumber: BPS, 2022

Jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar 8,40 juta penduduk. Dibandingkan pada Februari tahun lalu, maka angkanya menurun sekitar 350 ribu lebih orang. Sedangkan jika dibandingkan jumlah pada Agustus tahun lalu, penurunannya sekitar 700 ribuan orang. Sehingga tingkat pengangguran terbuka (TPK) Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar 5,83 %. Dibanding tahun lalu, maka %tasenya menurun. Untuk diketahui, TPK pada Februari 2021 sebesar 6,26 % (BPS, 2022).

Namun angka itu belum mencapai perolehan pada Februari 2020, sebulan tepat sebelum World Health Organization (WHO) mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global. Angka TPK saat

itu sebesar 4,94 %. Terlepas dari faktor pandemi, perlu diperhatikan pula bahwa sejak 2019, tren tingkat pengangguran selalu menurun saat Februari, lalu meningkat di bulan Agustus. Hal ini terjadi lantaran jumlah penduduk bekerja meningkat di bulan Februari, lalu menurun di bulan Agustus. Riset jumlah penduduk bekerja dan menganggur selalu dilakukan BPS dua kali setahun, yakni di bulan Februari dan Agustus.

Program penempatan tenaga kerja ke luar negeri adalah salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran didalam negeri. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna merupakan tenaga kerja Indonesia yang telah kembali pulang ke negara asal dan tidak akan kembali ke luar negeri atau tenaga kerja yang telah masa kontraknya habis. TKI Purna merupakan TKI yang telah menyelesaikan kontrak kerja minimal dua tahun dan tinggal di Indonesia kurang dari satu tahun (Rahayu, 2021)

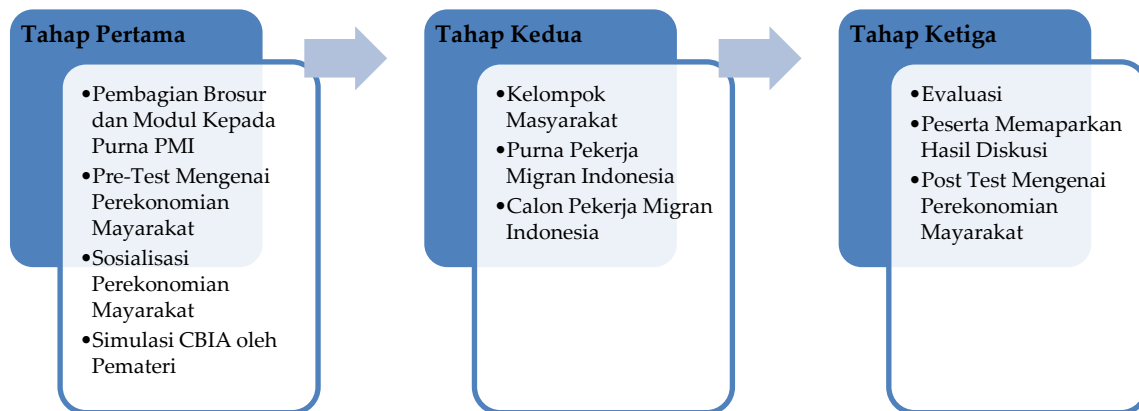
Penempatan tenaga kerja ke luar negeri mempunyai manfaat ganda. Pekerja Migran Indonesia (PMI), bekerja ke luar negeri merupakan cara untuk memperoleh pekerjaan, penghasilan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan ketrampilan. Bagi pemerintah, program ini merupakan alternatif strategis mengurangi pengangguran di dalam negeri, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan perolehan devisa. PMI yang bekerja keluar negeri hampir 75% bekerja di sektor informal seperti penatalaksana rumah tangga, pengasuh bayi dan balita, serta perawat orang lanjut usia (jompo). PMI yang bekerja di sektor formal seperti di perkebunan kelapa sawit, industri dan jasa perdagangan hanya sekitar 25%. PMI yang bekerja di sektor formal relatif rendah disebabkan oleh tingkat pendidikan PMI. Hal ini berhubungan dengan struktur pasar tenaga kerja domestik (Yunena, 2019).

Efektivitas pembinaan dan pembekalan kewirausahaan Purna PMI selama ini dilakukan sebelum berangkat. Dengan memasukkan materi kewirausahaan pada program Persiapan Akhir Pemberangkatan (PAP) akan membuka wawasan calon PMI lebih dini. Dengan terbukanya wawasan calon PMI lebih awal, maka mereka tidak akan boros membelanjakan uangnya dan akan menginvestasikan kirimannya itu pada sektor-sektor produktif ketimbang konsumtif. Efektivitas program kewirausahaan dipengaruhi oleh tutor yang memberikan materi pembekalan. Tutor yang berpengalaman dapat mendorong perubahan sikap dan mental dari calon PMI agar mereka tidak takut memasuki dunia bisnis (BNP2TKI, 2019).

Remitansi dan usaha Purna PMI dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi ekonomi masyarakat wilayah asal PMI. Pemerintah memberikan dorongan dan insentif untuk memberdayakan usaha ini melalui upaya pembinaan dan pemberdayaan. Upaya pembinaan dan pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program antara lain program bimbingan wirausaha, program pengembangan usaha, pendampingan, dan membangun akses untuk memperoleh kredit modal perbankan. Selain itu pemerintah telah berupaya mendorong terbentuknya Komunitas, Lembaga atau Organisasi Purna PMI. Komunitas, Lembaga atau Organisasi ini dimaksudkan sebagai wadah integrasi dan konsultasi Purna PMI dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dan usaha yang mereka miliki (Rohimi, 2020). Sejauh mana usaha yang dilakukan pemerintah ini telah mampu meningkatkan pendapatan pengusaha Purna PMI, dan seberapa besar peran usaha Purna PMI terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Malang belum banyak dikaji. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar usaha Purna PMI mempunyai peranan terhadap perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community Based Interactive Approach Method* (CBIA) atau Metode Cara Belajar Insan Aktif dengan gambaran IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Metode ini dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat yang didampingi oleh tutor untuk memandu diskusi serta narasumber yang berfungsi menjelaskan hal hal yang tidak ditemukan jawabannya oleh peserta diskusi (Bela & Suryawati, 2016).



Pada pengabdian yang telah berjalan, peserta dibagi ke dalam 4 kelompok untuk selanjutnya melakukan diskusi interaktif dan proses belajar secara mandiri (*selflearning process*). Tutor mendampingi dan bertugas untuk memicu peserta agar belajar mandiri dan aktif serta memiliki sikap kritis dalam mencari informasi. Bila ada yang bertanya, tutor akan berusaha untuk memancing peserta lainnya untuk dapat menganalisa dan mencari jawabannya, kecuali bila pertanyaannya memang membutuhkan jawaban dari ahlinya atau narasumber. Tahapan kegiatan dalam CBIA meliputi

1. Mencari tahu informasi dari peserta mengenai Perekonomian Masyarakat (Ekonomi Perbankan; Ekonomi Organisasi; Ekonomi Manajemen; Ekonomi Ketenagakerjaan) melalui diskusi dan sesi tanya jawab
2. Menelaah teliti dan membandingkan informasi antar peserta.
3. Merangkum temuan kelompok. Sebelum pengabdian dimulai, dilakukan pendistribusian brosur dan modul dan Masyarakat juga diminta untuk mengisi lembar *pretest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Materi

Sebagai jajarannya 3 besar pemasok PMI keluar negeri, Kabupaten Malang menjadi daya Tarik untuk dilakukannya pengabdian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mohammad Rizal S.E.,M.E; Rois Arifin S.E.,M.M: Afi Rachmat Slamet S.E.,M.M: Arini Fitria Mustapita S.E.,M.E; memilih Kabupaten Malang tepatnya pada daerah Kabupaten Malang bagian selatan. Sebelum penjelasan materi, tim pengabdian memberikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan sederhana (Pre-Test) untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta. Hasilnya adalah sebagian besar Purna PMI ternyata masih awam dengan ekonomi masyarakat yang dilihat dari sudut pandang Manajemen, Ketenagakerjaan, Organisasi dan Perbankan.



Gambar 1: Sosialisasi Materi Pengabdian

Hasil dari sosialisasi program ini berupa kegiatan yang meliputi: sosialisasi materi mengenai ekonomi masyarakat yang dilihat dari sudut pandang Manajemen, Ketenagakerjaan, Organisasi dan Perbankan. Sosialisasi pertama mengenai Manajemen yang disampaikan oleh Afi Rachmat Slamet S.E., M.M Tahapan materi yang diberikan secara garis besar meliputi:

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen: Materi ini menjelaskan tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha - usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
2. Organisasi Bisnis: Materi ini menjelaskan tentang bentuk organisasi meliputi Bentuk organisasi lini, Organisasi Lini dan *Staff*, Organisasi Fungsional.
3. Etika Bisnis: Materi ini menjelaskan tentang segala sesuatu tentang pedoman norma bagi sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan terjaganya hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* melalui implementasi prinsip etika, potensi usaha untuk berkembang juga semakin terjamin dan menumbuhkan ekonomi masyarakat.
4. Prinsip Etis Dalam Berbisnis: Materi ini menjelaskan tentang segala sesuatu tentang bagaimana cara mengetahui mana kegiatan atau aktivitas yang menyimpang dan mana yang benar. Dengan begitu perusahaan bisa meminimalisir tindakan-tindakan yang menyimpang dan berpotensi merugikan bisnis itu sendiri. Dengan menerapkan etika, tujuan-tujuan bisnis dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh pekerja, klien, termasuk juga masyarakat sekitar (Sinaga, 2020)

Selanjutnya disambung dengan materi mengenai ketenagakerjaan yang disampaikan oleh Arini Fitria Mustapita, S.E., M.E. sebagai pemantapan materi manajemen dirasa untuk menggugah semangat peserta agar mereka dapat semakin termotivasi, Adapun materi-materi yang disampaikan oleh pengabdian adalah

1. Dinamika Pasar Kerja dan Wirausaha: Materi ini menjelaskan tentang Masalah pengangguran yang perlu dikurangi dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan menciptakan pasar tenaga kerja adalah kunci kemudahan dalam berbisnis dan memberi kesempatan untuk menjadi Wirausahawan yang mempunyai Keberanian dan Daya Kreasi yang Tinggi.

2. Komponen Pengupahan dan Teori Pengupahan: Materi ini menjelaskan tentang hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Lestari et al., 2017).
3. Perkembangan Serikat Pekerja dan Wirausahawan di Indonesia: Materi ini menjelaskan tentang Hak Para Pekerja, Definisi, Fungsi SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia) dan KSPI (Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia) hingga kebutuhan Indonesia terhadap Wirausahawan-wirausahawan baru (BPS, 2022)
4. Pekerja Indonesia dan Wirausahawan Indonesia: Materi ini menjelaskan tentang keuntungan menjadi pekerja Indonesia dan menjadi wirausahawan Indonesia, hal ini disampaikan kepada para peserta agar dapat memilih berada diposisi mana mereka untuk kedepannya.

Tahap ketiga adalah sosialisasi mengenai perbankan yang diisi oleh Mohammad Rizal S.E.,M.E, materi ini disampaikan karena peserta dianggap membutuhkan modal untuk menjalankan atau mengembangkan bisnisnya. Tahapan yang dilakukan pengabdian adalah sebagai berikut

1. Menelaah teliti dan membandingkan informasi antar peserta mengenai perbankan, sejauh mana para peserta mengetahui mengenai industri perbankan. Pengabdian memastikan pengetahuan informasi perbankan peserta mengenai kondisi perbankan, produk perbankan, kredit dalam bank, sumberdaya manusia dalam perbankan hingga pemasaran bank. Namun, dalam tahap diskusi para peserta lebih tertarik dengan materi mengenai kredit dalam perbankan dikarenakan materi tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan ekonomi baik dari pekerja ataupun wirausaha peserta (Rizal et al., 2022)
2. Setelah tahap membandingkan dan tahap diskusi sebelumnya, pada tahap kali ini pengabdian menjelaskan lebih dalam mengenai kredit dalam perbankan dengan materi pengertian manajemen kredit, kredit dan pembiayaan, unsur dan jenis kredit, jaminan dan prosedur kredit hingga teknik penyelesaian kredit. Setelah materi disampaikan pengabdian merangkum temuan kelompok yaitu keinginan untuk para peserta mencoba dan mengimplementasikan mengenai tahapan-tahapan dalam pengajuan kredit dan pembiayaan.
3. Tahapan berikutnya adalah implementasi mengenai tahapan-tahapan dalam pengajuan kredit dan pembiayaan. Tahapan yang dilalui adalah penyiapan berkas atau dokumen yang dipersiapkan untuk pengajuan. Berkas tersebut diantaranya adalah proposal pengajuan, laporan keuangan usaha, laporan keuangan perbankan sampai berkas yang digunakan sebagai legalitas jaminan. Dalam tahap ini peserta hanya mencatat kebutuhan atas dokumen-dokumen tersebut dan meminta ada sosialisasi yang keberlanjutan dengan tema khusus implementasi mengenai tahapan-tahapan dalam pengajuan kredit dan pembiayaan (Rizal et al., 2021)



Gambar 2: Materi Proposal Rencana Pengembangan Usaha

Materi selanjutnya adalah mengenai organisasi yang disampaikan oleh Rois Arifin S.E.,M.M, sebelum disampaikan peserta terlebih dahulu dibagi menjadi 4 kelompok karena pada tahap ini pengabdian memberikan sebuah studi kasus mengenai organisasi dan peserta diwajibkan untuk dapat mengerjakan studi kasus secara bekerjasama serta melakukan diskusi interaktif dan proses belajar secara mandiri (*selflearning process*). Studi kasus yang diberikan adalah mengenai karakteristik karyawan, budaya 'sungkan', hutang budi, nilai kekeluargaan, dan kepercayaan. Selain itu diberikan studi kasus mengenai konflik pada level organisasi yaitu, perbedaan kapabilitas, gaya kepemimpinan, perbedaan visi individu, ambiguitas peran dan tanggung jawab pekerjaan, kepentingan pribadi, dan kepentingan politis (Setyawardani & ., 2018).

Hasil pemecahan studi kasus dari kelompok peserta berbeda-beda dalam penyelesaiannya. Berdasarkan observasi secara mendalam dari tiap jawaban kelompok peserta didapatkan beberapa cara dalam menangani kasus tersebut

1. Memasukkan dan menempatkan orang luar kedalam kelompok
2. Menyusun kembali organisasi
3. Menawarkan bonus, membayar insentif dan penghargaan untuk pendorong persaingan
4. Mengganti tujuan yang menimbulkan konflik dengan tujuan yang lebih biasa diterima kedua kelompok
5. Pemisahan, pihak-pihak yang sedang berkonflik dipisahkan sampai menemukan solusi atas masalah mereka
6. Semua pihak yang berkonflik mengeluarkan pandangan mereka masing-masing secara langsung dan terbuka.

Dari keseluruhan sosialisasi yang sudah dilaksanakan oleh Mohammad Rizal S.E.,M.E; Rois Arifin S.E.,M.M: Afi Rachmat Slamet S.E.,M.M: Arini Fitria Mustapita S.E.,M.E; materi tersebut tentunya disampaikan dengan bahasa yang dapat dengan mudah diterima oleh Purna PMI. Selain itu hal yang sangat penting adalah, tidak untuk menggurui, namun menyampaikan informasi. Pelatihan ini hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi Purna PMI Kabupaten Malang untuk mengolah hasil remitan dari bekerja diluar negeri agar menjadi keuntungan baik dari keluarga, warga sekitar hingga menggerakkan roda ekonomi masyarakat.

B. Hasil Pre-test dan Post Test

Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan Pengabdian dievaluasi oleh tim pengabdi atas kinerja tahapan demi tahapan pelaksanaan kegiatan para peserta. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta sebanyak 20 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang ekonomi masyarakat	2	18	10%	20	0	100%
2	Materi Manajemen, Ketenagakerjaan, Organisasi dan Perbankan bagi Purna PMI sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat	4	16	20%	20	0	100%
3	Apakah saudara sudah mengetahui prinsip dan etika dalam berbisnis	2	18	10%	18	2	90%
4	Apakah saudara sudah mengetahui dinamika pasar kerja dan kondisi pasar saat ini	2	18	10%	17	3	85%
5	Apakah saudara sudah mengetahui proses atau tahapan-tahapan dalam pengajuan kredit di perbankan	1	19	5%	18	2	90%
6	Bila terjadi konflik dalam organisasi baik dari perusahaan maupun dalam bisnis apakah saudara bisa menagani	2	18	10%	18	2	90%
7	Apakah saudara sudah paham yang akan saudara lakukan setelah menjadi Purna PMI	4	16	20%	18	2	90%
8	Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan sudut pandang saudara mengenai ekonomi masyarakat	9	11	45%	20	0	100%
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami materi cukup memadai	9	11	45%	17	3	85%
10	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai ekonomi masyarakat	7	13	35%	20	0	100%
Rata-rata perbandingan prosentase				21%	84%		

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 1 hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Purna PMI tentang Manajemen, Ketenagakerjaan, Organisasi dan Perbankan. Secara keseluruhan pelaksanaan sosialisasi dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menguasai materi baik tentang Manajemen, Ketenagakerjaan, Organisasi dan Perbankan terbukti dari penyebaran kuesioner kepada peserta dan mendapatkan perbandingan prosentase sebelum dan sesudah adanya sosialisasi yang didapatkan dengan angka sebelum sosialisasi 21% dan sesudah sosialisasi sebesar 84%.

Dengan dilaksanakannya program sosialisasi mengenai peningkatan ekonomi masyarakat ini semua pihak mendapatkan manfaat, terutama bagi para Purna PMI Kabupaten Malang. Tim Pengabdi dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Purna PMI serta terjalin

kerjasama antara pihak Purna PMI dan Dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Islam Malang pada umumnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan adalah hasil evaluasi yang dilakukan kepada Purna PMI diakhir kegiatan menunjukkan bahwa Purna PMI menyatakan materi-materi yang diberikan menunjang kegiatan manajemen keuangan yang dikelola. Materi Dasar-dasar Manajemen, Ketenagakerjaan, Organisasi dan Perbankan disampaikan dan diterima dengan baik oleh Purna PMI. Kepedulian Purna PMI terhadap meningkatkan ekonomi masyarakat cukup tinggi terlihat dari antusiasme peserta sosialisasi dengan respon peserta menyatakan bahwa masih memerlukan kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Rencana kedepan dari para purna PMI adalah membuat paguyuban Purna PMI semakin berkembang, mempunyai struktur organisasi yang lebih teratur dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu Paguyuban Purna PMI Kabupaten Malang dan pemerintah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang berkenan sebagai pelaksanaan pendampingan. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

REFERENSI

- Bela, A. M., & Suryawati, S. (2016). Intervensi CBIA untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Antibiotik yang Rasional pada Anggota Bina Keluarga Balita CBIA Intervention to Enhance Community Development of Knowledge, Attitudes, and Behavior of Antibiotic's Rational Use. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(2), 165–169. <http://jkb.ub.ac.id/1358>
- BNP2TKI. (2019). *Pekerja Migran Dalam Pergumulan Perekonomian Indonesia*. Expose.
- BPS. (2022). Berita Resmi Statistik. In *Bps.Go.Id*. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20220509115801.pdf
- International Labor Organization (ILO). (2020). *Pemantauan ILO Edisi ke-2: COVID-19 dan Dunia Kerja. Estimasi dan Analisis International Labour Organization, April, 1–12. April*.
- Lestari, V. N. S., Cahyono, D., & Wajdi, M. B. N. (2017). Sistem Pengupahan di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2), 144–154.
- Rahayu, D. P. (2021). *Analisis Pengaruh Pelatihan Usaha, Pendampingan Dan Bantuan Modal Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tki Purna (Studi Pada Kelompok Usaha Tenaga Kerja Mandiri Desa Paringan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo)*. 15.
- Rizal, M., Basalamah, M. R., & Mustapita, A. F. (2021). *Pengembangan UMKM melalui pendampingan akses pembiayaan pada perbankan syariah*. 6(10), 1806–1815.
- Rizal, M., Mustapita, A. F., Kartika Sari, A. F., Fakhriyyah, D. D., & Taqwiem, A. (2022). Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3514>
- Rohimi. (2020). Reorientasi Program Pendampingan Sosial Buruh Migran: Studi Kasus Proram Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Setyawardani, T., & . N. (2018). Proses Terjadinya Konflik dalam Organisasi (Studi Kasus pada

- BUMD PT.X). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 790–798.
- Sinaga, N. A. (2020). Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik. *Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2), 1–34.
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1022>
- Yunena, Y. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Mantan Pekerja Buruh Migran Melalui Program Community Economic Development (CED) di Desa Bondan Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu. *Institutional Repository UIN Syarif*, 1–9. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Mohammad Rizal, Rois Arifin, Afi Rachmat Slamet, Arini Fitria Mustapita

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)